



Naskah dikirim: 10/03/2024 – Selesai revisi: 19/05/2024 – Disetujui: 12/07/2024 – Diterbitkan: 01/08/2024

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang macrame pada anak-anak di Desa Wisata Sangurejo Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Wanda Adelya Putri¹, Yeni Rahmawati^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹wandaadelya91@gmail.com, ^{2*}yenirahmawati@stipram.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat, dan berjiwa kepemimpinan. KKN ini bertempat di Padukuhan Sangurejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Sangurejo merupakan salah satu desa wisata yang tepatnya berada di Padukuhan Sangurejo, Kelurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Program penulis yaitu pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang makrame pada anak di Desa Sangurejo. Tujuan dari program pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan menciptakan jiwa wirausaha muda.

Kata Kunci: KKN, Desa Wisata Sangurejo, Kerajinan Tangan, Benang Macrame

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of real student service to the community. KKN activities are expected to create a tough, superior, noble personality, and can be an extraordinary person when they are involved in the community, and have a leadership spirit. This KKN is located in Sangurejo Padukuhan, Wonokerto Sub-district, Kapanewon Turi, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region. Sangurejo Tourism Village is one of the tourist villages located in Sangurejo Sub-Village, Wonokerto Village, Kapanewon Turi, Sleman Regency. The author's programme is Training On The Making Of Hand Craft From Macrame Yarn For Students Sangurejo Villages. The purpose of programme training is to increase creativity and create young entrepreneurship.

Keywords: KKN, Sangurejo Tourism Village, Hand Craft, Macrame Yarn



Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia sangatlah beragam. Salah satunya adalah desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu konsep pengembangan industri pariwisata daerah (Mumtaz & Karmilah, 2022). Desa wisata merupakan suatu kesatuan bentuk atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang diwujudkan dalam suatu kesatuan struktur kehidupan masyarakat dalam tata cara dan tradisi yang telah ditetapkan (Kemenparekraf, 2012). Akhir-akhir ini, desa wisata sangat digandrungi oleh banyak orang, khususnya masyarakat pedesaan.

Kekayaan alam Indonesia yang begitu besar membuat masyarakat mulai memanfaatkannya dengan membangun desa wisata. Desa wisata sudah bukan barang langka lagi di Indonesia. Apalagi seiring berjalannya waktu, masyarakat pun berkreasi dalam mentransformasi desanya masing-masing agar lebih dikenal masyarakat luas khususnya di luar negeri (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Desa wisata kini menjadi program pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan desa melalui sektor pariwisata (Alfian et al., 2021).

Tujuan diadakannya desa wisata adalah untuk membangun dan menambah pemasukan khas desa tersebut. Pemerintah menggelontorkan dana di kelurahan-kelurahan dengan harapan pengelola desa wisata bisa bekerja sama dengan warga untuk menjadikan desa nya menjadi desa wisata. Harapannya adalah agar masyarakat di sekitar desa wisata tersebut, khususnya ibu-ibu bisa menambah penghasilan dengan berjualan beraneka macam makanan dan minuman. Selain itu, juga membuat kerajinan tangan agar menarik para wisatawan.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengambil judul “Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Benang Macrame pada Anak-Anak di Desa Wisata Sangurejo Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Penulis melakukan pengabdian masyarakat ketika mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu mata kuliah wajib yang penulis ambil di semester tujuh sebagai salah satu syarat dalam penulisan Jurnal Ilmiah sebagai tugas akhir kuliah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan di sekolah yang memadukan antara praktik tiga dharma besar perguruan tinggi dan metode pemberian pembelajaran dan pengalaman kerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2019). Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, siswa membawa pengalaman sains dan teknologinya untuk mengamati cara mereka memecahkan masalah dan merespons dengan tepat.

Tujuan utama dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah komunitas dengan mahasiswa melakukan atau berkontribusi dalam pelaksanaan KKN di desa binaan. Dengan cara ini, siswa dapat melakukan tindakan-tindakan positif seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah, dan lain-lain sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya Masyarakat (Laia, 2022). Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi yang memberikan pendidikan khususnya bidang pariwisata dan *hospitality*. Mahasiswa KKN di Desa Sangurejo dapat memberikan pengetahuan tentang pariwisata misalnya, kesadaran pariwisata, ilmu *hospitality* (keramah-tamahan), ilmu kuliner dan lain sebagainya.

Tujuan umum dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah untuk menerapkan, mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan (Laia & Zai, E., 2020). Selain itu, melalui kegiatan KKN, kami berharap dapat melahirkan sumber daya manusia yang tangguh, berprestasi dan berakhlak mulia yang mampu berkembang menjadi pribadi yang luar biasa dan menunjukkan jiwa kepemimpinan ketika terjun ke masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga membantu mahasiswa memperkuat nilai-nilai kekeluargaan khususnya di Desa Wisata Sangurejo.

Sementara itu, tujuan khusus KKN adalah untuk meningkatkan profesionalisme para praktisi dalam diundang di masa depan sebagai pendidik yang tinggal di daerah, dan untuk memberikan keahlian yang relevan dari civitas akademika untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi daerah untuk berkontribusi. Kemampuan intelektual Anda akan digunakan untuk mengembangkan kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kepekaan sosial Anda dalam tugas masa depan Anda sebagai pendidik profesional (Laia et al., 2018).

Program KKN yang penulis lakukan bertempat di Padukuhan Sangurejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama kurang lebih 30 hari terhitung dari tanggal 08 Januari 2024 sampai tanggal 05 Februari 2024. Desa Wisata Sangurejo merupakan salah satu desa wisata yang tepatnya berada di Padukuhan Sangurejo, Kelurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Desa wisata ini memiliki banyak sekali potensi-potensi wisata seperti halnya edukasi tanaman salak, susur sungai, batik *eco print* dan lain sebagainya. Pada Desa Sangurejo, terdapat salah satu objek wisata yang terletak di RT 03, yaitu objek wisata Embung Kaliaji, destinasi wisata ini menyuguhkan keindahan alam embung.

Program Kerja Individu yang penulis ambil adalah "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Benang Macrame pada Anak di Desa Wisata Sangurejo". Kerajinan tangan adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil karya tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan produk buatan tangan. Macrame kini menjadi sebuah seni yang melibatkan penyambungan beberapa simpul yang terbuat dari tali atau benang untuk menciptakan sebuah karya seni. Macrame disebut buatan tangan karena dibuat dengan tangan atau biasanya dibuat dengan tangan (Tarifu et al., 2023).

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, mahasiswa membawa pengalaman sains dan teknologinya untuk mengamati cara mereka memecahkan masalah dan merespons dengan tepat. Tujuan utama dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah komunitas dengan mahasiswa melakukan atau berkontribusi dalam pelaksanaan KKN di desa binaan. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memberikan hal-hal positif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah, dan lain-lain (Laia, 2022). Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi yang memberikan pendidikan khususnya bidang pariwisata dan *hospitality*. Mahasiswa KKN di Desa Sangurejo dapat memberikan pengetahuan

tentang pariwisata misalnya, kesadaran pariwisata, ilmu *hospitality* (keramah-tamahan), ilmu kuliner, dan lain-lain.

Dalam program Pengabdian Masyarakat ini, Desa Wisata Sangurejo mampu mengaitkan sistem sosial yang dimilikinya dengan pariwisata yang ada. Keterkaitan antara aspek sosial dengan pariwisata dapat terjalin jika sistem sosial yang hidup di masyarakat tersebut juga merupakan bagian dari pariwisata itu sendiri (Moscardo, G., Konovalov, E., Murphy, L. & N. G., & Schurmann, 2017). Program KKN yang penulis lakukan bertempat di Padukuhan Sangurejo, Kelurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama kurang lebih 30 hari terhitung dari tanggal 08 Januari 2024 sampai tanggal 05 Februari 2024. Desa Wisata Sangurejo merupakan salah satu desa wisata yang tepatnya berada di Padukuhan Sangurejo, Kelurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Desa wisata ini memiliki banyak sekali potensi – potensi wisata seperti halnya edukasi tanaman salak, susur sungai, batik *eco print* dan lain sebagainya. Pada Desa Sangurejo terdapat salah satu obyek wisata yang terletak di RT 03 yaitu objek wisata Embung Kaliaji, destinasi wisata ini menyuguhkan keindahan alam embung.

Program Kerja Individu yang penulis ambil adalah "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Benang Macrame pada Anak di Desa Wisata Sangurejo". Kerajinan tangan adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil karya tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan produk buatan tangan. Macrame kini menjadi sebuah seni yang melibatkan penyambungan beberapa simpul yang terbuat dari tali atau benang untuk menciptakan sebuah karya seni. Macrame disebut kerajinan tangan karena dibuat dengan tangan atau biasanya dibuat *handmade* karena pembuatannya dengan tangan (Tarifu et al., 2023). Penulis memilih pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang macrame berupa gelang. Hal ini dikarenakan pembuatan gelang mudah dan banyak variasi. Target yang penulis tuju untuk pelatihan ini adalah anak-anak di Desa Wisata Sangurejo karena dari pembuatan kerajinan tangan tali macrame dapat meningkatkan kreativitas dan melatih kesabaran.

Metode



Gambar 1. Tahapan-tahapan pelatihan

Metode yang digunakan penulis untuk merealisasikan rencana yang sudah dibuat untuk melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan benang macrame. Program ini dilakukan pada anak-anak di Desa Wisata Sangurejo. Program pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Persiapan
 - a. Membuat perencanaan
 - b. Melakukan survei lokasi pengabdian masyarakat

- c. Mempersiapkan alat dan bahan
 - d. Melakukan uji coba pembuatan gelang dari benang macrame
2. Pelaksanaan Pelatihan
- a. Menyiapkan materi, sebelum melakukan pembuatan kerajinan tangan dari benang makrame penulis menjelaskan terlebih dahulu kerajinan tangan benang makrame seperti apa, alat dan bahan yang digunakan beserta rincian biaya yang harus dikeluarkan
 - b. Memperagakan pembuatan kerajinan tangan berupa gelang dari benang macrame, pada tahap ini penulis memperagakan *step by step* pembuatan gelang dari benang macrame.
3. Akhir
- Pada tahap akhir ini, anak-anak menghasilkan hasil pembuatan kerajinan tangan berupa gelang dari benang macrame. Masing-masing anak memakai gelang yang mereka buat.

Hasil dan Pembahasan

Peserta yang hadir berjumlah 5 orang siswa dan siswi dari beberapa jenjang kelas, yaitu kelas 1, 3, 5 SD dan 1 siswa SMP Kelas 3 dalam rangka mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang macrame, mengetahui tentang pemanfaatan barang setengah jadi menjadi barang jadi, meningkatkan kreativitas serta wirausaha muda. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

Berdasarkan hasil pelatihan kerajinan tangan, yaitu kerajinan tangan dengan menggunakan benang macrame pada bulan Januari 2024 yang diikuti oleh lima orang siswa, materi dan latihan yang mengajarkan untuk menarik minat besar dari para peserta yang bekerja dengan antusias. Dalam beberapa kegiatan, penulis menggunakan sumber daya yang terbatas untuk melaksanakan program kursus kerja nyata individu di Desa Wisata Sangurejo. Rincian dana dan peralatan yang digunakan disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nama Benda dan Harga Pembuatan Kerajinan Tangan dari Benang Makrame

No	Nama Benda	Harga	Keterangan
1	Benang tali makrame warna Ungu dan pink	Rp9.000,00	
2	Benang tali makrame warna kuning dan ungu	Rp9.000,00	
3	Gunting	Rp6.000,00	
Total		Rp24.000,00	

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang makrame pada anak di Desa Wisata Sangurejo untuk meningkatkan kekreativitas siswa dan siswi

Desa Wisata Sangurejo. Dengan adanya kerajinan tangan berupa gelang dari benang makrame diharapkan dapat menjadi salah satu souvenir di Desa Wisata Sangurejo.



Gambar 2: Hasil gelang dari benang makrame



Gambar 3: Hasil pelatihan gelang makrame

Simpulan dan Rekomendasi

Desa Wisata Sangurejo terletak dibawah kaki Gunung Merapi tepatnya berada di Padukuhan Sangurejo, Kelurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata ini memiliki banyak sekali potensi-potensi wisata seperti halnya susur sungai, batik *eco print*, edukasi tanaman salak dan lain sebagainya. Desa Sangurejo tepatnya di RT 03 mempunyai salah satu objek wisata, yaitu destinasi wisata Embung Kaliaji, obyek wisata ini menyuguhkan keindahan alam berupa embung. Pada destinasi ini juga terdapat kedai kecil yang menjual makanan dan minuman , selain itu juga terdapat fasilitas yang menarik seperti gazebo dengan pemandangan embung. Kekurangan dari obyek destinasi ini yaitu tidak tersedia kerajinan tangan atau souvenir maka dari itu penulis berinisiatif untuk memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang makrame pada anak di Desa Wisata Sangurejo.

Kerajinan tangan dari benang macrame dapat dijadikan beberapa produk seperti gelang, tas, dompet, hiasan dinding dan lain sebagainya. Penulis mengambil pelatihan kerajinan tangan ini berupa gelang, pembuatan kerajinan tangan dari benang macrame bermanfaat meningkatkan kreativitas siswa dan siswi, selain itu guna untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kerajinan tangan dari benang macrame. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari benang macrame juga bermanfaat untuk melati kesabaran dan ketelatenan karena untuk membuat sebuah produk dari benang macrame membutuhkan langkah-langkah yang banyak dan teratur.

Daftar Pustaka

Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 30-38. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i1.2085>

- Kemenparekraf, K. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.
<https://kemenparekraf.go.id>
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74–84.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/577>
- Laia, B., Telaumbanua, K., & Fau, S. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70–77.
- Laia, B., & Zai, E., P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education And Development*, 8(4).
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2237/1197>
- Moscardo, G., Konovalov, E., Murphy, L., M., & N. G., & Schurmann, A. (2017). Linking Tourism to Social Capital in Destination Communities. *Journal of Destination Marketing and Management*, 6(4), 286–295.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.10.001>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Tarifu, L., Rizal, R., Sartono, S., Jopang, J., Bakti, B., Djauziyah Patola, R., Sari Dewi, R., Ananda Chaisarah, R., & Restu Yolita, V. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Benang Macrame Yang Bernilai Ekonomis Pada Siswa Sdit Insantama Kendari. *Jurnal Pengabdian NUSANTARA*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/10.33772/jpnus.v3i1.29578>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334.
<https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>